

**PENGUNAAN *FIRST PERSON VOICE-OVER* UNTUK MENUNJUKKAN  
DIMENSI KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM SKENARIO  
“24 STITCHES”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
**Dinda Putri Anjani**  
NIM: 1810908032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2023



**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH****LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Putri Anjani  
NIM : 1810908032  
Judul Skripsi : **PENGGUNAAN *FIRST PERSON VOICE-OVER* UNTUK  
MENUNJUKKAN DIMENSI KARAKTER TOKOH  
UTAMA DALAM SKENARIO "24 STITCHES"**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 2 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Dinda Putri Anjani

1810908032

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Putri Anjani  
NIM : 1810908032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Exklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **PENGGUNAAN *FIRST PERSON VOICE-OVER* UNTUK MENUNJUKKAN DIMENSI KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM SKENARIO "24 STITCHES"** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan kepedulian akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 2 Maret 20223

Yang Menyatakan,



Dinda Putri Anjani

1810908032

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan berkatnya sehingga tugas akhir berjudul “Penggunaan *First Person Voice-Over* untuk Menunjukkan Dimensi Karakter Tokoh Utama dalam Skenario ‘24 Stitches’” dapat diselesaikan.

Tugas akhir diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan strata satu di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini menggunakan media *voice-over* untuk mewujudkan karakter tokoh utama dalam penulisan naskah film panjang. Penulis menerima banyak bantuan dari banyak pihak selama proses penyusunan tugas akhir dan karya naskah film panjang, sehingga penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua atas dukungan dan doa yang senantiasa mengiringi, serta keluarga yang selalu memberi semangat;
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Lilik Kustanto S.Sn., M.A, selaku Ketua Jurusan Televisi;
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Televisi;
5. Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.FA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing selama penulisan tugas akhir dan memberikan saran bagi penulis;
6. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing selama penulisan tugas akhir dan penulisan naskah, serta memberikan saran bagi penulis;
7. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia;
8. Nadhif Zaidan atas dukungan dan semangatnya selama ini.
9. Teman-teman Angkatan 2018 program studi Film dan Televisi: Giannina Trixie, Tammy Restian, Samuel Bonardo, Anisa Berliana, Shafa Anindya, Muh. Ikhlas, Fahry Ryan, dan teman-teman lain yang selalu menemani serta membantu selama studi di Institut Seni Indonesia.

Penulis menyadari kekurangan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam penulisan tugas akhir ini. Penulis menerima saran dan kritik untuk semakin menyempurnakan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 23 Februari 2023



Dinda Putri Anjani



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Ide Penciptaan .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Tinjauan Karya .....</b>	<b>4</b>
1. You .....	5
2. Perfume : The Story of a Murderer .....	7
3. Joy.....	9
<b>BAB II.....</b>	<b>14</b>
<b>A. Objek Penciptaan .....</b>	<b>14</b>
1. Obsesi .....	14
2. Perilaku Psikopatis .....	16
3. Keluarga Disfungsional .....	18
4. Produksi Film .....	20
5. Tata Rias dalam Film.....	21
<b>B. Analisa Objek .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>28</b>
<b>A. Naskah.....</b>	<b>28</b>
<b>B. Voice-Over .....</b>	<b>28</b>

<b>C. Monolog Internal/Inner Voice.....</b>	<b>32</b>
<b>D. Tiga Dimensi Karakter .....</b>	<b>34</b>
<b>E. Konflik.....</b>	<b>36</b>
<b>F. Thriller .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>39</b>
<b>A. Konsep Penciptaan.....</b>	<b>39</b>
<b>B. Desain Produksi.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>63</b>
<b>A. Tahapan Perwujudan Karya.....</b>	<b>63</b>
<b>B. Pembahasan Karya .....</b>	<b>69</b>
1. Babak Pertama .....	69
2. Plot Point 1 .....	75
3. Babak Kedua.....	76
4. Plot Point 2 .....	90
5. Klimaks.....	91
6. Babak Ketiga .....	93
<b>BAB VI.....</b>	<b>95</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>95</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN KARYA AUDIO VISUAL.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>



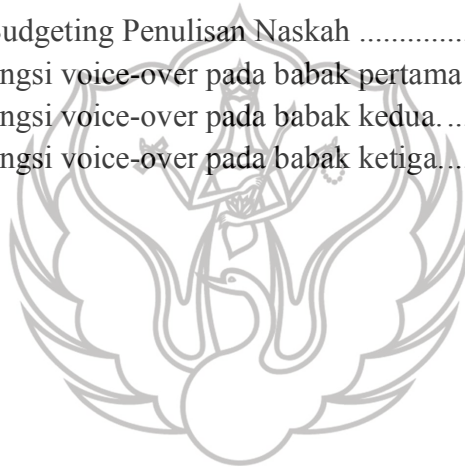
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Serial Netflix You .....	5
Gambar 1. 2 Poster Film Perfume .....	7
Gambar 1. 3 Poster Film Joy .....	9
Gambar 1. 4 Poster Film Joker .....	11
Gambar 3. 1 Contoh narasi voice over dalam film Clockwork Orange, .....	31
Gambar 4. 1 Grafik struktur cerita tiga babak .....	44
Gambar 4. 2 Grafik penggunaan voice-over per-babak dalam naskah film “24 Stitches”. .....	45
Gambar 4. 3 Referensi foto untuk tokoh Val .....	50
Gambar 4. 4 Referensi foto untuk tokoh Soraya .....	53
Gambar 4. 5 Foto referensi untuk tokoh Anna .....	56
Gambar 5. 1 Grafik struktur cerita tiga babak .....	65



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Tabel Dimensi Psikologis Val.....	41
Tabel 4. 2 Tabel Dimensi Fisiologis Tokoh Val .....	50
Tabel 4. 3 Tabel Dimensi Sosiologis Tokoh Val .....	51
Tabel 4. 4 Tabel Dimensi Psikologis Tokoh Val .....	52
Tabel 4. 5 Tabel Dimensi Fisiologis Tokoh Soraya.....	54
Tabel 4. 6 Tabel Dimensi Sosiologis Tokoh Soraya.....	54
Tabel 4. 7 Tabel Dimensi Psikologis Tokoh Soraya.....	55
Tabel 4. 8 Tabel Dimensi Fisiologis Tokoh Anna .....	56
Tabel 4. 9 Tabel Dimensi Sosiologis Tokoh Anna .....	57
Tabel 4. 10 Tabel Dimensi Psikologis Tokoh Anna .....	57
Tabel 4. 11 Tabel Timeline Penulisan Naskah.....	59
Tabel 4. 12 Tabel Budgeting Penulisan Naskah .....	60
Tabel 5. 1. Tabel fungsi voice-over pada babak pertama.....	71
Tabel 5. 2. Tabel fungsi voice-over pada babak kedua.....	81
Tabel 5. 3. Tabel fungsi voice-over pada babak ketiga.....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form-I : Keterangan Memenuhi Syarat Menempuh Tugas Akhir.....	120
Lampiran 2. Form-II : Keterangan Lolos Seleksi Proposal Tugas Akhir .....	121
Lampiran 3. Form-III : Penunjukkan Pembimbing Tugas Akhir.....	122
Lampiran 4. Form-IV : Kesiadaan Dosen Pembimbing I .....	123
Lampiran 5. Form-IV : Kesiadaan Dosen Pembimbing II .....	124
Lampiran 6. Form-V : Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I.....	125
Lampiran 7. Form-V : Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II .....	126
Lampiran 8. Form-IV : Ijin Penelitian/Produksi .....	127
Lampiran 9. Form-VII : Ijin Mengikuti Ujian Tugas Akhir Skripsi .....	128
Lampiran 10. Poster Tugas Akhir Penciptaan Skenario .....	129
Lampiran 11. Poster Rasio 1:1. ....	130
Lampiran 12. Dokumentasi Sidang Tugas Akhir.....	131
Lampiran 13. Undangan Seminar.....	132
Lampiran 14. Desain Flyer, Rundown, dan Poster Acara .....	133
Lampiran 15. Bukti Publikasi Instagram.....	135
Lampiran 16. Dokumentasi Seminar.....	136
Lampiran 17. Buku Tamu Acara Seminar.....	138
Lampiran 18. Notulensi Seminar .....	139
Lampiran 19. Bukti Publikasi Galeri Pandeng.....	142
Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar.....	143

## ABSTRAK

Pengaruh dari pengasuhan orang tua merupakan faktor yang penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian individu. Skenario “*24 Stitches*” merupakan bentuk perwujudan dari pengaruh pengasuhan keluarga disfungsi dalam pembentukan karakter. Skenario membawa pesan bahwa setiap orang memiliki alasan dibalik tindakan yang dilakukan dan akan mendapatkan konsekuensi dari tindakannya. Eksplorasi penggunaan *voice-over* kemudian digunakan untuk membangun karakter tokoh utama. *Voice-over* yang digunakan adalah narasi *voice-over* internal, khususnya dari sudut pandang orang-pertama, yakni tokoh utama. Konsep tersebut akhirnya terwujud dalam tugas akhir penciptaan seni berjudul **Penggunaan *First-Person Voice-over* untuk Menunjukkan Dimensi Karakter Tokoh Utama dalam Skenario “*24 Stitches*”.**

Naskah film “*24 Stitches*” membawa obsesi sebagai objek penciptaan dengan menceritakan tentang Val, seorang *make-up artist* film, yang memiliki obsesi untuk menjadi pengkarya terbaik di bidangnya. Val menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya, bahkan menyakiti orang lain. Val merupakan tokoh yang memiliki sudut pandang berbeda dari orang kebanyakan sehingga diperlukan alat untuk menyampaikan sudut pandang tersebut, yaitu melalui *first person voice-over internal to the diegesis*.

Selain berfungsi sebagai pembentuk karakter, narasi *voice-over* dalam naskah film “*24 Stitches*” juga memiliki fungsi lain, yaitu untuk menunjukkan konflik batin dan hubungan antar tokoh. Melalui penciptaan karya skenario ini, dapat disimpulkan bahwa *first person voice-over* mampu menjadi alat untuk menunjukkan karakter tokoh utama.

Kata kunci: Skenario, Karakter, *Voice-over*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia terlahir dengan karakter yang berbeda-beda. Karakter, sebagai bagian dari kepribadian, merupakan representasi dari kode etik, moral, perilaku sosial serta kepribadian (Psych Central). Karakter dapat mempengaruhi bagian-bagian besar dalam hidup, seperti pekerjaan, lingkungan sosial, aktivisme, serta tingkat kriminalitas seseorang. Dapat dikatakan, karakter merupakan penentu dari banyak pilihan hidup. Menurut Sigmund Freud, terdapat tiga aspek yang membentuk karakter manusia, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* adalah bagian karakter yang sudah ada sejak lahir, *ego* mengendalikan *id* sehingga berfungsi dengan realistis, sementara *superego* terbentuk dari banyak aspek seperti moral, nilai, serta konsep ideal menurut budaya dan orang tua. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, yakni faktor keturunan (*nature*) serta faktor lingkungan (*nurture*).

Lingkungan dimana seseorang tumbuh menentukan norma sosial yang akan dianut oleh individu tersebut. Selain itu, norma dalam keluarga, pertemanan, dan kelompok sosial lainnya akan mempengaruhi kepribadian individu tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan terutama, keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seseorang. Baik buruknya pribadi seseorang bahkan bisa ditentukan dari pola asuh yang dialami oleh individu tersebut.

“*24 Stitches*” menceritakan mengenai Val, seorang seniman tata rias *special effect* yang ambisius dan perfeksionis. Obsesinya untuk menjadi yang terbaik membuat Val menghalalkan segala cara untuk menjadikan karya seninya lebih realistis. Obsesi Val sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang ia dapatkan dari ibunya yang juga perfeksionis dalam pekerjaannya sebagai seorang aktris. Keinginan untuk menjadi sama dengan ibunya mendorong Val untuk menjadi orang yang terbaik di bidangnya. Di balik kesempurnaan karya-karyanya, Val ternyata mendapatkan referensi dari luka, lebam, dan sayatan yang ia lihat pada tubuh mayat-mayat yang

ia temui di kamar mayat rumah sakit. Val telah melakukan tindakan ini bertahun-tahun tanpa diketahui siapa pun, hingga suatu hari, Val terpaksa berhadapan lagi dengan ibunya. Val yang mendapat tekanan baru, akhirnya melangkah semakin jauh hingga menculik seorang wanita untuk menjadi referensi pada karya selanjutnya. Kini, Val berambisi untuk menampilkan karya terbaik dalam hidupnya sambil berusaha untuk tidak tertangkap polisi.

Semenjak awal penciptaannya, film telah digunakan untuk menyampaikan cerita, sementara semua cerita dinarasikan melalui sudut pandang tertentu. Cerita yang diusung dalam naskah film “*24 Stitches*” menjadi penting karena menceritakan mengenai dampak dari luka batin yang disebabkan oleh orang tua kepada anak dan bagaimana luka tersebut memengaruhi pembentukan karakter. Sudut pandang yang dibawakan juga menarik karena tokoh utama menyajikan perspektif seseorang yang tumbuh dari keluarga disfungsi.

Sudut pandang yang diusung dalam sebuah film biasanya merupakan sudut pandang dari tokoh utama pada naskah film “*24 Stitches*”, bagaimana tokoh berpikir, merasa, dan bertindak menunjukkan jati diri atau karakter tokoh. Walaupun perasaan tokoh utama dapat ditunjukkan melalui ekspresi tokoh, penggunaan shot, teknik editing, dan tata suara, penonton tetap tidak dapat mengetahui secara utuh apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh tokoh utama. Penonton tidak dapat memahami karakter atau kepribadian tokoh utama bila tidak mengetahui isi hati tokoh tersebut.

Akhirnya narasi *voice-over* dipilih sebagai media untuk menunjukkan sudut pandang tambahan dari tokoh utama. Hal yang secara khusus akan ditampilkan melalui narasi *voice-over* adalah dimensi karakter tokoh utama, secara spesifik dimensi psikologis dan sosiologis dari tokoh utama. Narasi *voice-over* orang pertama dipilih karena dirasa dapat mampu menyampaikan sudut pandang tokoh yang tidak terlihat melalui elemen-elemen lain seperti dialog antar tokoh, aksi tokoh, dan lainnya. Narasi *voice-over* akan digunakan untuk menunjukkan perbedaan antara pemikiran tokoh utama dengan aksi serta dialog yang terlihat secara eksternal.

## B. Ide Penciptaan

Ide penulisan naskah film “*24 Stitches*” datang dari perdebatan mengenai *nature vs nurture* dalam konteks pembentuk karakter seseorang. Teori *nature* versus *nurture* atau genetik versus pola asuh sudah menjadi perbincangan dan perdebatan sejak lama.

“Faktor keturunan merujuk pada faktor genetik seorang individu. Seperti bentuk fisik, bentuk wajah, temperamen, dll, merupakan ciri-ciri yang dianggap sebagian atau seluruhnya dipengaruhi oleh orang tua kita baik secara biologis, fisiologis, maupun psikologis. Faktor lingkungan tempat kita tumbuh dan dibesarkan, norma dalam keluarga, teman-teman, dan kelompok sosial memiliki peran dalam membentuk kepribadian kita.” (Tewal et al. 2017, 57).

Dapat disimpulkan bahwa kedua faktor ini sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seseorang, terlebih dalam pembentukan kepribadian orang tersebut. Pola asuh yang baik akan menghasilkan pribadi yang baik juga. Sebaliknya, pola asuh yang buruk dapat berdampak negatif bagi pribadi individu tersebut. Seseorang bahkan bisa menunjukkan kepribadian yang tidak sehat, seperti sering merasa tertekan, bersikap kejam, atau tidak mampu menghindari perilaku menyimpang.

Naskah film “*24 Stitches*” akan menceritakan mengenai seorang tokoh yang kehilangan moralnya karena peristiwa-peristiwa traumatik yang ia alami semasa kanak-kanak. Tokoh akhirnya tumbuh menjadi seseorang yang memiliki obsesi berlebih serta menunjukkan perilaku psikopatis. Sebagai seseorang yang memiliki penyimpangan mental gangguan kepribadian anti-sosial, tokoh memiliki karakteristik-karakteristik yang tidak ditunjukkan kepada tokoh-tokoh lain di sekitarnya. Dimensi karakter tokoh utama dibagi menjadi dua, yakni dimensi karakter yang ditunjukkan serta dimensi karakter yang dipendam.

Dalam naskah film “*24 Stitches*”, kedua dimensi ini memiliki media penyampaiannya masing-masing. Dimensi yang ditunjukkan kepada tokoh lain akan ditampilkan melalui dialog antar-tokoh, aksi tokoh, serta deskripsi adegan

lainnya. Sementara dimensi karakter yang dipendam akan ditampilkan melalui narasi *voice-over*. Narasi *voice-over* digunakan untuk menunjukkan suara batin tokoh, dimana suara batin tersebut menunjukkan karakter tokoh, konflik batin, serta komentar mengenai tokoh lain. Kontras antara narasi *voice-over* dengan dialog serta aksi tokoh akan menunjukkan dualitas tokoh utama.

### C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari penciptaan skenario ini di antara lain untuk:

1. Eksplorasi ragam fungsi *voice-over* dalam penulisan skenario.
2. Menciptakan skenario dengan elemen *voice-over* untuk memperkuat karakter tokoh.
3. Mengarahkan penonton untuk memahami bahwa setiap tindakan memiliki alasan dan konsekuensi.

Manfaat dari penciptaan skenario ini di antara lain untuk:

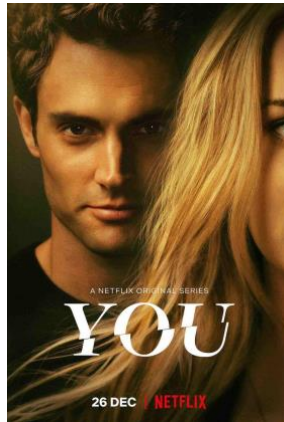
1. Memberikan sudut pandang baru bagi penonton agar tidak menilai segala sesuatu dari hal yang tampak saja.
2. Memberikan alternatif fungsi *voice over* dalam penulisan skenario.

### D. Tinjauan Karya

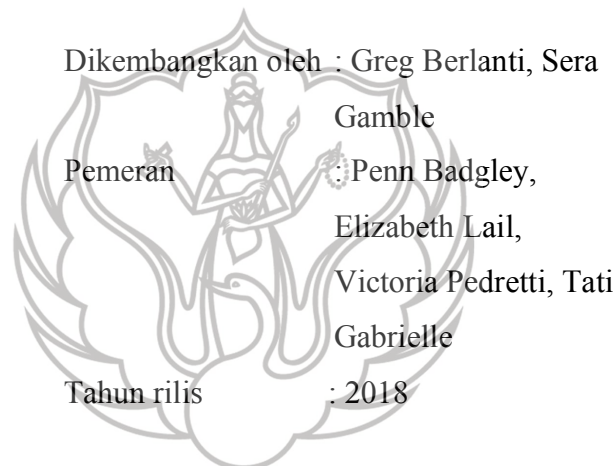
Dalam pembuatannya, naskah film “*24 Stitches*” memiliki beberapa tinjauan karya yang mempengaruhi naskah film ini. Tinjauan karya adalah suatu karya yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya seni. Tinjauan karya juga digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara karya yang akan dibuat dengan karya yang sudah ada sehingga menghindari kemungkinan plagiarisme karya. Beberapa karya yang menjadi tinjauan dalam pembuatan naskah film “*24 Stitches*” adalah serial *You*, *Perfume*, *Joy*, dan *Joker*.



## 1. You



Gambar 1. 1 Poster Serial Netflix *You*  
(sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), diakses 2 Maret 2022)



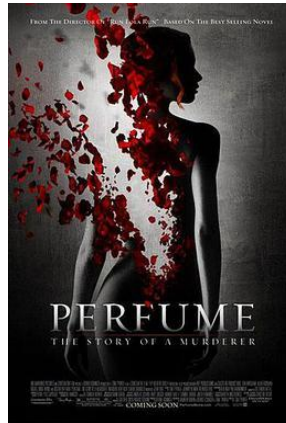
Serial *You* menceritakan tentang Joe, seorang penjaga toko buku yang jatuh cinta dengan Beck, seorang mahasiswi yang berkunjung ke toko buku milik Joe. Awalnya, kisah ini terlihat seperti kisah romansa pada umumnya, namun perlahan mulai ditunjukkan bahwa Joe terobsesi pada Beck. Joe berusaha mencari tahu segala sesuatu mengenai wanita tersebut supaya Beck jatuh cinta kepadanya. Joe bahkan menguntit Beck, baik di sosial media, maupun di kehidupan nyata. Joe berusaha menyingkirkan semua hal dan semua orang yang menghalangi hubungannya dengan Beck. Obsesi Joe kian memburuk hingga ia bahkan rela membunuh orang-orang terdekat Beck, seperti kekasih dan sahabatnya. Tema besar yang diangkat dalam *You* adalah pengorbanan yang rela dilakukan seseorang demi cinta.

Serial ini diceritakan melalui sudut pandang Joe, tokoh utama dengan standar moral yang tidak normal. Saat menonton serial *You*, penonton tahu betul bahwa apa yang dilakukan oleh Joe merupakan tindakan yang salah, mulai dari menguntit hingga membunuh. Meskipun demikian, penonton juga diajak untuk mengerti dan bersimpati dengan Joe. Tokoh dalam film ini juga ditunjukkan mempunyai dua sisi dari dirinya. Sisi yang pertama merupakan sisi yang ia tunjukkan ke masyarakat atau orang lain, sementara sisi yang kedua merupakan sisi yang hanya diketahui oleh tokoh itu sendiri. Kontras antara kedua sisi atau kepribadian ini terlihat jelas melalui percakapan-percakapan tokoh utama, baik dialog maupun monolog internal. Penggunaan *voice over* dalam film ini berperan besar dalam membangun keberpihakan penonton. Tanpa adanya monolog internal dari tokoh utama, Joe hanya akan terlihat sebagai pembunuh keji yang tidak memiliki belas kasihan dan moral.

Serial *You* akan menjadi acuan dalam hal penggunaan *voice-over* untuk membangun monolog internal dari tokoh utama. Sama seperti di dalam serial *You*, naskah film "*24 Stitches*" juga akan menggunakan *voice-over* untuk menyatakan pemikiran tokoh serta komentar tokoh terhadap kejadian yang terjadi di sekitarnya. *Voice over* dalam serial ini membantu menunjukkan sisi dari tokoh yang tidak terlihat di layar, sehingga penonton mendapat gambaran yang lebih utuh perihal tokoh yang diceritakan.

Perbedaan antara karya yang akan dibuat serta karya acuan adalah bentuk dari kedua karya tersebut. *You* merupakan cerita yang ditampilkan dalam bentuk serial televisi, sementara naskah "*24 Stitches*" merupakan naskah untuk film panjang.

## 2. Perfume : The Story of a Murderer



Gambar 1. 2 Poster Film *Perfume*  
(sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), diakses: 2 Maret 2022)

Sutradara	: Tom Tykwer
Penulis naskah	: Andrew Birkin, Bernd Eichinger, Tom Tykwer
Pemeran	: Ben Whishaw, Alan Rickman, Rachel Hurd-Wood
Tahun rilis	: 2006

*Perfume* merupakan film *psychological thriller* yang berlatar di Prancis pada abad ke-18 dan menceritakan tentang seorang laki-laki bernama Jean-Baptiste Grenouille. Jean-Baptiste merupakan anak yatim piatu yang ditelantarkan oleh orang tuanya. Sejak kecil, ia merasa tidak bisa berbaur dengan masyarakat. Meskipun demikian, ia memiliki indra penciuman yang luar biasa, hingga akhirnya ia bertumbuh besar menjadi seorang pria yang bisa mengidentifikasi berbagai bau dan meramu wewangian. Suatu hari, ia bertemu dengan seorang wanita yang menarik perhatiannya. Ia mulai mengikuti wanita itu supaya bisa mencium bau wanita tersebut. Jean-Baptiste akhirnya berhasil menangkap wanita tersebut, namun ketika ia berusaha membungkam wanita tersebut menggunakan tangannya, wanita

tersebut malah meninggal karena kehabisan nafas. Sejak saat itu, Jean-Baptiste semakin terobsesi untuk mengumpulkan wewangian dari manusia. Ia juga menemukan bahwa ia tidak memiliki bau yang khas dan berpikir bahwa mungkin inilah alasan mengapa ia tidak bisa berbaur dengan orang-orang di sekitarnya.

Jean-Baptiste kemudian tak sengaja mencium aroma Laura Richis, seorang putri dari pengusaha kaya raya. Jean-Baptiste kembali terobsesi untuk mendapatkan aroma Laura Richis karena ia percaya bahwa aroma wanita tersebut dapat melengkapi aroma dari Jean-Baptiste. Ia mulai membunuh pelacur-pelacur wanita dan mengumpulkan aroma dari wanita-wanita tersebut lalu membunuh dan mengambil ekstrak aroma Laura Richis. Pada akhirnya, Jean-Baptiste ditangkap setelah ia berhasil menyelesaikan parfum yang selama ini ia racik. Saat ia hendak dieksekusi mati, Jean-Baptiste mengenakan parfum buatannya tersebut. Aroma dari parfum itu seakan menyihir semua orang yang berada di sekitar Jean-Baptiste hingga mereka menyatakan bahwa Jean-Baptiste tidak bersalah. Jean-Baptiste menyadari bahwa ia bisa menguasai dunia dengan parfum yang ia buat, tapi ia tetap tidak bisa berbaur dengan masyarakat, tidak seperti yang ia inginkan. Merasa putus asa, Jean-Baptiste menuangkan sisa dari parfum ke atas kepalanya. Kerumunan orang di sekitarnya semakin menggila ketika mencium aroma dari parfum itu hingga akhirnya mereka mengerubungi dan memakan Jean-Baptiste hidup-hidup.

Film *Perfume : The Story of a Murderer* menceritakan mengenai pengaruh dari obsesi terhadap moral seseorang. Obsesi tersebut membuat tokoh utama rela melakukan apapun demi memenuhi obsesinya. Dalam film ditunjukkan Jean-Baptiste yang tidak lagi memedulikan apakah tindakannya salah atau benar. Sudut pandang yang diwakilkan dalam film menjadi menarik, penonton diajak untuk menyelami pikiran seorang pembunuh berdarah dingin. Film ini menunjukkan kehidupan Jean-Baptiste secara menyeluruh, mulai dari ia ditelantarkan saat masih bayi hingga ia tewas di tangan masyarakat.

Sama seperti film *Perfume*, skenario film “*24 Stitches*” juga mengusung tema obsesi, khususnya dalam profesi, yang berlebihan. Film *Perfume* akan dijadikan sebagai acuan untuk menyusun karakter dengan obsesi yang tidak sehat. Meskipun demikian, film *Perfume* tidak menggunakan *voice-over* sebagai media

pengenalan tokoh, berbeda dengan film “24 Stitches” yang akan menggunakan *voice-over* untuk menunjukkan pemikiran internal tokoh.

### 3. Joy



Gambar 1.3 Poster Film *Joy*  
(sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), diakses 2 Maret 2022)

Sutradara : David O. Russell

Penulis naskah : David O. Russell

Pemeran : Jennifer

Lawrence, Robert

De Niro, Bradley

Cooper

Tahun rilis : 2015

*Joy* mengikuti perjalanan seorang ibu bernama Joy Mangano dalam mendirikan bisnisnya. Joy Mangano merupakan seorang ibu beranak dua yang bekerja, tak hanya untuk menanggung kebutuhan dirinya dan anaknya, tapi juga untuk menanggung kebutuhan keluarga besarnya, seperti ibunya, mantan suaminya, dan neneknya. Sejak kecil, Joy sudah menunjukkan kemampuan mencipta, namun dinamika keluarganya yang tidak stabil membuat ia harus memendam bakat tersebut. Suatu hari, Joy mendapatkan ide untuk membuat alat pel dengan desain yang baru yang bisa memudahkan pekerjaan rumah bagi ibu rumah tangga seperti dirinya. Joy mulai merancang desainnya agar desain tersebut bisa dijadikan paten

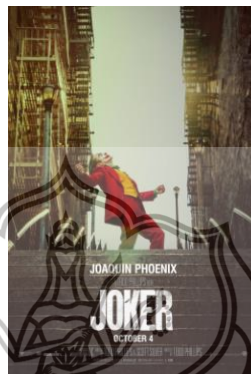
dan dapat segera diproduksi. Joy harus berjuang keras agar produknya bisa diproduksi dan dipasarkan. Ia harus menghadapi tantangan dari berbagai pihak, khususnya dari keluarganya yang tidak suportif. Tak disangka, produk Joy mulai laku keras setelah dipasarkan melalui iklan televisi. Meskipun demikian, kebahagiaan Joy tidak berlangsung lama. Nenek Joy, salah satu dari sedikit orang yang mendukung Joy, meninggal. Joy juga harus menghadapi kerugian besar ketika hak patennya diambil alih oleh pihak lain. Di tengah semua kesulitan tersebut, Joy harus berjuang sendirian karena ayahnya malah menyuruh Joy untuk menyerah. Joy tidak menyerah, ia berusaha sekuat tenaga untuk mengakali situasi yang ia hadapi, hingga akhirnya Joy berhasil menghadapi segala tantangan dan sukses menjadi wanita bisnis yang mensponsori penemu-penemu yang lain.

Film *Joy* menceritakan mengenai kegigihan seorang wanita dalam memperjuangkan bisnisnya, walaupun ia berada dalam dinamika keluarga yang tidak stabil. Perceraian kedua orang tuanya membuat ibu Joy menutup diri dari dunia luar, membuatnya enggan keluar rumah dan bergantung sepenuhnya pada Joy. Joy akhirnya mau tak mau menggantikan peran ibunya, mulai dari mencukupi kebutuhan semua orang di rumah hingga mengurus pekerjaan rumah. Sementara itu, ayah Joy tidak lagi tinggal dengan Joy namun juga tidak membantu Joy dalam mengurus rumah tangga. Dinamika keluarga seperti demikian membuat Joy dewasa lebih cepat dari seharusnya dan memaksanya untuk menjadi sangat independen. Joy menjadi tidak memiliki waktu untuk dirinya sendiri, apalagi untuk menekuni bakatnya, yaitu menciptakan barang-barang.

Dinamika keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Dalam film *Joy*, ditunjukkan dinamika yang menarik antara ayah dan putrinya. Sosok ayah, yang seharusnya menjaga, melindungi, dan mendukung putrinya, malah menjatuhkan, merendahkan, dan tidak memercayai kemampuan putrinya. Dalam hal ini, naskah film "*24 Stitches*" memiliki kesamaan dengan film *Joy* yang menunjukkan dinamika yang serupa antara orang tua dan anak, di mana tokoh utama tidak mendapat dukungan dari orang tuanya dan malah terus dikritisi. Hal ini membuat tokoh utama merasa harus terus menerus membuktikan diri di hadapan orang tuanya. Film *Joy* akan menjadi

acuan dalam membangun hubungan antar-karakter dalam film “*24 Stitches*”, secara spesifik hubungan antara tokoh utama dan ibunya. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara film *Joy* dan film “*24 Stitches*”, yakni genrenya. Film *Joy* mengusung genre drama-komedi biografis, sementara film “*24 Stitches*” termasuk ke dalam kategori drama dan *thriller*.

#### 4. *Joker*



Gambar 1. 4 Poster Film *Joker*  
(sumber: [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), diakses 2 Maret 2022)

Sutradara	: Todd Phillips
Penulis naskah	: Todd Phillips, Scott Silver
Pemeran	: Joaquin Phoenix, Robert De Niro, Frances Conroy
Tahun rilis	: 2019

Film *Joker* menceritakan mengenai seorang badut pesta bernama Arthur Fleck. Arthur memiliki kelainan neurologis yang membuatnya tertawa tanpa sebab di saat-saat yang tidak pantas. Karena kelainannya, ia harus bergantung pada dinas sosial untuk mendapatkan obat-obatan. Arthur sering mengalami diskriminasi dan dicemooh oleh orang-orang di sekitarnya karena penyakit yang dimilikinya. Suatu hari, setelah dipecat dari pekerjaannya sebagai seorang badut, Arthur tak sengaja

membunuh tiga orang ketika ia dikeroyok oleh ketiga orang tersebut. Ternyata tiga orang yang dibunuh oleh Arthur merupakan pegawai dari perusahaan milik Thomas Wayne, calon walikota Gotham yang kaya raya. Tindakan Arthur kemudian dianggap sebagai perlawanan terhadap ketimpangan sosial dan ekonomi yang terjadi di kota Gotham. Penduduk kota Gotham mulai memakai topeng bergambar badut sebagai bentuk kecaman terhadap pemerintahan kota tersebut.

Walaupun imejnya mulai dijadikan sebagai simbol perlawanan, hidup Arthur tidak berubah menjadi semakin baik, malah sebaliknya. Setelah dipecat, ia tidak bisa lagi mendapatkan akses terhadap obat-obatan yang ia perlukan dan hal ini membuat situasi mental Arthur semakin memburuk. Ia mulai berhalusinasi, membayangkan dirinya menjalin hubungan dengan wanita yang tinggal di apartemen sebelah. Arthur mulai mencoba berkarir sebagai *stand-up comedian*, namun di tengah penampilannya, ia mulai tertawa tanpa terkendali walaupun lelucon yang ia katakan tidak lucu. Rekaman dari penampilan Arthur menjadi viral di internet hingga akhirnya Arthur dipanggil oleh seorang *host* talkshow ternama, Murray Franklin, untuk menjadi bintang tamu di acaranya. Arthur yang merasa terhormat dengan semangat datang ke acara tersebut, namun ternyata ia dijadikan bahan ledakan oleh Murray. Arthur merasa tersinggung dan marah hingga ia menembak Murray Franklin.

Pada intinya, film *Joker* menceritakan mengenai perubahan karakter seseorang, dari baik menjadi buruk, karena situasi atau tekanan-tekanan yang ia alami dalam hidupnya. Pada awal cerita Arthur Fleck digambarkan sebagai seseorang yang pemalu namun sopan. Ia senang menghibur orang lain dan melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh. Namun semua itu berubah ketika ia berkali-kali diperlakukan secara keji oleh orang-orang di sekitarnya, seperti rekan kerjanya, Thomas Wayne dan Murray Franklin.

Perubahan karakter dalam film *Joker* didasari oleh hukum sebab dan akibat yang realistis dalam cerita hingga akhirnya penonton mengerti mengapa tokoh utama dapat berubah menjadi dirinya yang sekarang, sehingga film *Joker* dapat menjadi acuan yang baik dalam menyusun konflik pada naskah “*24 Stitches*”. Dalam skenario “*24 Stitches*”, perubahan tokoh utama akan didasari oleh tekanan



sosial, berupa kritik yang berlebihan dan kurangnya dukungan serta kasih sayang dari orang tua terhadap tokoh utama. Hal ini akan menyebabkan tokoh utama cenderung menahan diri dan berusaha sekuat tenaga untuk menjadi sempurna.

Perbedaan antara kedua film terletak pada cara bertutur cerita, di mana film *Joker* cenderung menggunakan bahasa visual untuk bercerita, sementara skenario "*24 Stitches*" akan menggunakan perpaduan antara bahasa visual dan narasi *voice over*.

